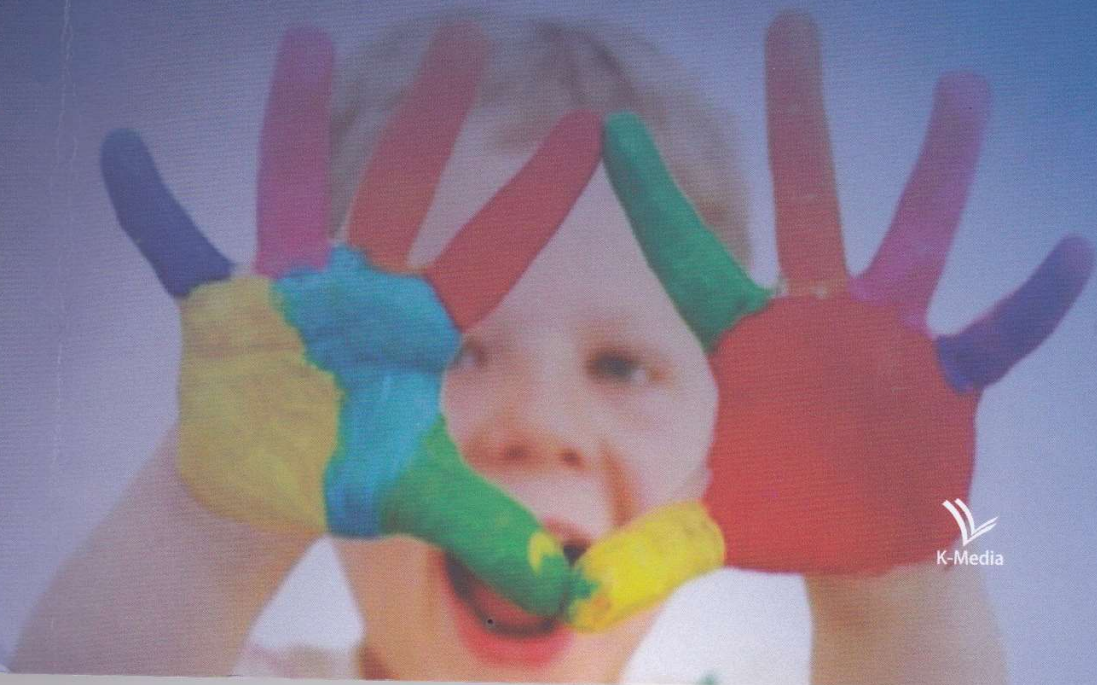


Dr. DAKIR, M.A.

**MANAJEMEN LAYANAN
PENDIDIKAN SISWA
BERKEBUTUHAN KHUSUS**
PRESPEKTIF RELIGIOUS, FILOSOFIS, YURIDIS DAN HISTORIS



**MANAJEMEN LAYANAN PENDIDIKAN SISWA BERKEBUTUHAN
KHUSUS PRESPEKTIF RELIGIOUS, FILOSOFIS, YURIDIS DAN
HISTORIS**

xviii + 136 hlm.; 15,5 x 23 cm

ISBN: 978-602-451-200-2

Penulis : Dr. Dakir, M.A.

Tata Letak : Nur Huda A

Desain Sampul : Nur Huda A

Cetakan : Desember 2014

Copyright © 2014 by Penerbit K-Media
All right reserved

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang No 19 Tahun 2002.

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun, baik secara elektris maupun mekanis, termasuk memfotocopy, merekam atau dengan sistem penyimpanan lainnya, tanpa izin tertulis dari Penulis dan Penerbit.

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Penerbit K-Media
Anggota IKAPI
Perum Pondok Indah Banguntapan, Blok B-15
Potorono, Banguntapan, Bantul. 55196. Yogyakarta
e-mail: kmedia.cv@gmail.com

Buku sederhana ini merupakan hasil penelitian studi kasus di SMAN 4 Palangka Raya, bertolak dari kompleksitas masalah pendidikan inklusif khususnya yang berkaitan dengan layanan pendidikan siswa berkebutuhan khusus, berdasarkan hasil-hasil studi dari para peneliti dan praktisi sebelumnya di sekolah-sekolah penyelenggara pendidikan inklusif dari berbagai daerah di Indonesia. Hasil studi Trimo menunjukkan masalah di sekolah-sekolah penyelenggara pendidikan inklusif diantaranya kurangnya kesiapan guru reguler dalam mengelola siswa berkebutuhan khusus, keterbatasan guru pendamping khusus, sarana prasarana yang belum memenuhi standar dan evaluasi yang hanya laporan tertulis, yang kurang memberdayakan masyarakat, sehingga layanan pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus belum optimal.¹

Studi Fuadi tentang pemahaman konsep pendidikan inklusif, melalui wawancara dengan pihak Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta, guru-guru di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif, dan pengurus Hellen Keller International menunjukkan bahwa sebagian sekolah inklusif di Jakarta cenderung mengartikan pendidikan inklusif hanya sebagai penyatuan anak berkelainan dalam program sekolah. Dalam prakteknya, sekolah-sekolah belum menerapkan model pembelajaran sebagaimana yang diatur ketentuan umum penyelenggaraan pendidikan inklusif.² Hasil studi tersebut, memperkuat temuan hasil monitoring dan evaluasi Direktorat PPKLK Pendidikan Dasar pada tahun 2010 yang menunjukkan rendahnya kinerja guru inklusif di Jakarta.³

Dari aspek kesiapan tenaga pendidik baik guru pendamping khusus dan guru kelas telah dikaji Aniska. Hasil studi menunjukkan bahwa sebagian besar sekolah inklusif belum memiliki guru pembimbing dan pendamping khusus yang memiliki pengetahuan dan keterampilan mendidik siswa berkebutuhan khusus.⁴ Bahkan, meskipun guru

¹Trimo, "Manajemen Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif: Kajian Aplikatif Pentingnya Menghargai Keberagaman Bagi Anak-Anak Berkebutuhan Khusus", *JMP*, Vol. 1 No. 2, Agustus, 2012, h. 224.

²Kamal Fuadi, *Analisis Kebijakan Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif di Provinsi DKI Jakarta* (Jakarta: UIN Press, 2011), h. vi.

³Ibid, h. 17.

⁴Ibid, h. 61.

pendamping dan guru kelas telah mengikuti pelatihan, tetapi mereka masih kesulitan mengelola pembelajaran siswa berkebutuhan khusus.⁵

Hasil studi Hayati menunjukkan bahwa guru mengalami kelelahan akibat tekanan pekerjaan yang berlebihan dalam menangani siswa berkebutuhan khusus di kelasnya.⁶ Hasil monitoring dan evaluasi Direktorat PPKLK tahun 2010 menunjukkan bahwa kinerja dan kemampuan guru dalam membimbing siswa berkebutuhan khusus masih rendah, kurangnya kerjasama guru dengan lingkungan sekolah, lambannya penyelesaian masalah bagi siswa berkebutuhan khusus dan persiapan guru dalam memberikan layanan pembelajaran siswa berkebutuhan khusus belum optimal.⁷

Dari aspek layanan modifikasi atau adaptasi kurikulum, beberapa hasil studi mengungkapkan kondisi ini, misalnya hasil studi Pratiwi menunjukkan bahwa sekolah inklusif belum mengembangkan kurikulum yang dimodifikasi sesuai kebutuhan anak berkebutuhan khusus.⁸ Hasil studi Suparno menunjukkan terdapat pula sekolah inklusif yang sudah melakukan modifikasi kurikulum, tetapi masih kurang maksimal.⁹

Dari aspek layanan identifikasi dan asesmen dikemukakan dalam hasil studi Indriawati yang meneliti tiga sekolah penyelenggara pendidikan inklusif di Kecamatan Junrejo Batu, Kabupaten Malang melalui metode wawancara mendalam tentang pelaksanaan tugas guru pembimbing khusus dan guru pendamping pada tiga sekolah tersebut menunjukkan bahwa salah satu sekolah mengadakan identifikasi dan asesmen setelah pembelajaran berlangsung, sedangkan idealnya

⁵Deri Taruri Aniska “Layanan Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif (SPPI) Sekolah Dasar Wilayah Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo”. *Hanata Widya*, Agustus, 2014, h. 75.

⁶ Risma Hayati dkk, “Terapi Tawa untuk Menurunkan Kecenderungan *Burnout* Pada Guru Pendamping Anak Berkebutuhan Khusus”. *Humanitas* Vol. 12 No. 1, 2014, h. 60-72.

⁷Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus (PPKLK) Pendidikan Dasar, *Strategi Pembudayaan Pendidikan Inklusif di Indonesia* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2014), h. 17.

⁸Jamilah Chandra Pratiwi, “Sekolah Inklusi untuk Anak Berkebutuhan Khusus: Tanggapan Terhadap Tantangan Ke Depan” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, Surakarta 21 Nopember, 2013, h. 237.

⁹Suparno dkk, “Efektifitas Sistem Layanan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus di Yogyakarta”. *Penelitian Ilmu Pendidikan*, Vol. 5 No. 2, September, 2014, h. 1-17.

identifikasi dan asesmen dilakukan sebelum pembelajaran berlangsung pada saat proses penerimaan siswa baru. Selain itu, identifikasi juga kurang valid karena adanya kecenderungan orangtua menyembunyikan kebutuhan khusus anaknya.¹⁰

Dari aspek pengembangan sarana prasarana dan aksesibilitas sekolah inklusif, dikemukakan dalam hasil studi Wati dan Aniska, melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil studi menunjukkan beberapa sekolah inklusif belum memiliki ruang khusus pendampingan atau unit khusus dan aksesibilitas untuk anak berkebutuhan khusus.¹¹

Sebagaimana ditegaskan Direktorat PPKLK bahwa sekolah inklusif perlu menyediakan sarana prasarana yang memiliki aksesibilitas sesuai kebutuhan siswa berkebutuhan khusus. Ketersediaan ruang sumber atau unit khusus, peralatan khusus, dan lingkungan fisik sekolah yang aksesibel merupakan aspek penting yang harus dipenuhi sekolah inklusif. Selain itu, sekolah penyelenggara pendidikan inklusif juga perlu kerjasama dengan kelompok kerja pendidikan inklusif di tingkat provinsi, kabupaten, kota, Sekolah Luar Biasa, klinik, rumah sakit, pusat terapi, dan pihak terkait lainnya agar penyelenggaraan pendidikan inklusif menjadi lebih optimal. Sekolah juga melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan pendidikan inklusif di sekolahnya kepada pihak-pihak terkait.¹²

Dari aspek kurikulum, dikemukakan Kustawan bahwa sekolah inklusif perlu merancang kurikulum dan materi pelajaran yang fleksibel, menyiapkan sumber daya sekolah, pembagian tugas guru (*co-teaching*), konselor, psikolog dan pendamping (*shadower*), yang mempertimbangkan prinsip pembelajaran sesuai karakteristik belajar siswa.¹³

¹⁰Prita Indriawati, "Implementasi Kebijakan Tugas Guru Pembimbing Khusus Pada Pendidikan Inklusif di SD Negeri Se-Kecamatan Junrejo Batu", *Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 1 No. 1 Januari 2013, h. 49-53.

¹¹Ery Wati dan Aniska, "Manajemen Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar Negeri 32 Kota Banda Aceh", *Ilmiah Didaktika*, Vol. 14 No. 2, Februari, 2014 h.369.

¹²Ibid, h.37.

¹³Dedy Kustawan, *Manajemen Pendidikan Inklusif* (Jakarta Timur, Luximia, 2014), h.133.

Tidak dapat disangkal bahwa kajian-kajian yang telah dilakukan oleh para peneliti dan praktisi pendidikan inklusif tersebut di atas berusaha mendeskripsikan dan menganalisis berbagai aspek terkait dengan layanan pendidikan inklusif di beberapa sekolah di Indonesia baik secara konseptual maupun aplikatif. Tetapi menurut penulis, kajian-kajian di atas belum membahas secara lebih tentang manajemen layanan pendidikan siswa berkebutuhan khusus dalam *setting* pendidikan inklusif dengan menggunakan model paradigma tertentu yang dibangun dengan landasan nilai kemanusiaan dari sumber nilai religious, falsafah Bhineka, landasan yuridis dan historis.

Kajian manajemen layanan pendidikan siswa berkebutuhan khusus penting dilakukan, munculnya kesenjangan antara kebijakan pemerintah tentang penyelenggaraan pendidikan inklusif dengan kompleksitas masalah layanan pendidikan siswa berkebutuhan khusus di sekolah-sekolah penyelenggara pendidikan inklusif di Indonesia, salah satu penyebabnya adalah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program layanan pendidikan siswa berkebutuhan khusus dari aspek tujuan, kurikulum, sarana prasarana unit khusus, guru, materi pelajaran, metode, media pembelajaran, proses pembelajaran, lingkungan belajar dan evaluasi program layanan pendidikan masih parsial, dan keterkaitan nilai antar komponen pendidikan inklusif belum saling mendukung. Hal ini ditunjukkan dalam hasil-hasil studi Trimo, Fuadi, Mujito, Pratiwi, Suparmo, Indriawati dan lain-lain sebagaimana dijelaskan dalam pembahasan di atas.

Melalui studi ini diharapkan menghasilkan model padarigma perencanaan layanan pendidikan komprehensif yang lebih spesifik dan operasional yang secara teoritik bermanfaat untuk memperkaya teori perencanaan yang telah ada dan secara praktis dapat digunakan sebagai pedoman bagi sekolah-sekolah penyelenggara pendidikan inklusif untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan layanan pendidikan siswa berkebutuhan khusus.

Studi ini telah dilakukan di unit LSC SMAN 4 Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Sekolah ini dipilih sebagai lokus penelitian karena pengelolaan layanan pendidikan bagi siswa berkebutuhan khusus di sekolah tersebut berbeda dari sekolah-sekolah lain. Hal ini ditunjukkan

dalam misinya yaitu menumbuhkan kebersamaan tanpa diskriminatif dan ketersediaan unit Learning Support Center. Unit tersebut sebagaimana dijelaskan dalam profil SMAN 4 Palangka Raya bukan hanya sebagai tempat pendampingan dan terapi bagi siswa berkebutuhan khusus tetapi sebagai sistem yang mengelola seluruh layanan pendidikan bagi siswa berkebutuhan khusus di sekolah tersebut.¹⁴

Keberadaan unit khusus di SMAN 4 Palangka Raya sebagai sistem yang mengelola seluruh layanan pendidikan bagi siswa berkebutuhan khusus menunjukkan kinerja yang efektif, hal ini ditunjukkan dari jumlah 34 siswa berkebutuhan khusus pada tahun ajaran 2014/2015 terdapat 8 orang siswa berkebutuhan khusus angkatan 2012 dengan jenis kelainan *slow learner*, *kesulitan belajar* dan gangguan isu *sensorial* telah mencapai standar kelulusan dalam menempuh ujian Nasional dan menyelesaikan studinya di SMAN Palangka Raya dengan baik pada tahun 2014. Di sisi lain, *trust* masyarakat kota Palangka Raya dan sekitarnya untuk menyekolahkan putra putrinya semakin tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan semakin bertambahnya jumlah calon siswa baru berkebutuhan khusus hingga tahun ajaran 2014/2015 mencapai 34 orang siswa.¹⁵

Selain itu, keberhasilan unit LSC SMAN 4 Palangka Raya dalam mengelola layanan pendidikan siswa berkebutuhan khusus dapat dilihat dengan ditunjuknya sekolah tersebut sebagai Piloting pendidikan inklusif berdasarkan keputusan Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Nomor 420/358/TK,SD, dan SLB/X/2012 tentang Penunjukan Sekolah Piloting Pendidikan Inklusif di kota Palangka Raya.¹⁶

Keberhasilan tersebut menjadi salah satu fenomena menarik untuk dikaji lebih mendalam bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program layanan pendidikan bagi siswa berkebutuhan khusus di unit LSC SMAN 4 Palangka Raya. Oleh karena itu, tujuan studi ini adalah mengeksplorasi paradigma perencanaan layanan pendidikan siswa

¹⁴Kepala Tata Usaha SMAN 4 Palangka Raya, *Profil SMAN 4 Palangka Raya* (Palangka Raya: 2014),h.6.

¹⁵ Pengelola Unit LSC, *Dokumen Laporan Pelaksanaan, Monitoring dan Evaluasi Program Layanan Pendidikan Siswa Berkebutuhan Khusus* (Palangka Raya, 2014),h.2.

¹⁶ Ibid, 7.

berkebutuhan khusus di unit LSC SMAN 4 Palangka Raya; mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan layanan pendidikan siswa berkebutuhan khusus di unit LSC SMAN 4 Palangka Raya dan mendeskripsikan dan menganalisis evaluasi program layanan pendidikan siswa berkebutuhan khusus di di unit LSC SMAN 4 Palangka Raya.

Studi tentang manajemen layanan pendidikan siswa berkebutuhan khusus di unit LSC SMAN 4 Palangka Raya yang secara spesifik mengkaji proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program layanan pendidikan siswa berkebutuhan khusus, menggunakan konsep fungsi-fungsi manajemen sebagai kerangka teoritik, dengan merujuk pendapat Fayol bahwa fungsi manajemen yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi merupakan inti dari kegiatan manajemen.¹⁷ Berdasarkan landasan tersebut, studi ini menggunakan konsep fungsi-fungsi manajemen untuk mengeksplorasi, mendeskripsikan dan menganalisis proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi layanan pendidikan siswa berkebutuhan khusus di unit LSC SMAN 4 Palangka Raya. Kerangka teoritik tersebut, diperdalam dengan konsep dasar tentang pengertian dan fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari beberapa ahli seperti Handoko,¹⁸ Robbins,¹⁹ Hasibuan²⁰ dan lain-lain, kemudian dibahas secara spesifik tentang manajemen layanan pendidikan siswa berkebutuhan khusus dalam *setting* pendidikan inklusif, dengan merekonstruksi fungsi manajemen, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program layanan pendidikan siswa berkebutuhan khusus dalam *setting* pendidikan inklusif, dengan merujuk pada konsep kajian layanan siswa berkebutuhan khusus oleh Direktorat Pendidikan Dasar yang mencakup layanan identifikasi dan

¹⁷Henry Fayol (1841-1925) *Administrastion Industrielle et Generale* and *General and Industrial Management*, diterjemahkan ke bahasa Inggris pada tahun 1930 dalam T Hani Handoko, *Manajemen* (Yogyakarta: BPFE, 2001),h.45.

¹⁸ T Hani Handoko, *Manajemen* (Yogyakarta: BPFE, 2001), h. 46, Isnaeni Rokhayati, “Perkembangan Teori Manajemen dari Pemikiran *Scientific Management* hingga Era Modern Suatu Tinjauan Pustaka”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 15, No. 2, September 2014, h. 1-20, dan Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Prenada Media, 2005),h.36.

¹⁹ Stephen Robbins (2007) *Management* dalam Sule, Ernie Tisnawati dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Prenada Media,2005),h.97.

²⁰ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2014), h.110.

asesmen, modifikasi kurikulum, penyediaan guru pendamping atau guru pembimbing khusus (GPK), penyediaan ruang atau unit khusus, aksesibilitas sarana prasarana lain, layanan terapi, layanan konseling, dan lain-lain,²¹ serta konsep-konsep dari pendapat lain yang relevan.

Selanjutnya untuk membangun model paradigma perencanaan layanan pendidikan komprehensif, penulis merujuk pada sumber nilai teologoi kemanusiaan dalam al Qur'an surat Ali Imron (3):159,²² tentang kewajiban untuk bersikap lemah lembut (*al layyin*) kepada manusia, al Qur'an surat Annur (24): 61,²³ tentang kewajiban untuk bersikap baik dalam memperlakukan orang-orang cacat fisik, atau mental, falsafah *Bhineka Tunggal Ika*,²⁴ landasan pengakuan kebhinekaan manusia dan seluruh potensinya yang menjadi konsensus nasional, konsep Flagship tentang *human right* yang mengemban misi persatuan di atas kebhinekaan manusia dan seluruh potensinya sebagai umat Tuhan; landasan yuridis operasional yang mengatur legalitas penyelenggaraan pendidikan siswa berkebutuhan khusus dalam Undang undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1; Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 5, ayat 1,2,3 dan 4, tentang warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan atau sosial berhak memperoleh

²¹Direktorat Pendidikan Dasar, *Strategi Umum* (Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional, 2008),h.36.

²² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Jakarta: PT.Adhi Aksara Abadi Indonesia, 2011), h. 68. Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya.

²³ Ibid,h. 639.Tidak ada halangan bagi orang buta, tidak (pula) bagi orang pincang, tidak (pula) bagi orang sakit, dan tidak (pula) bagi dirimu sendiri, makan (bersama-sama mereka) di rumah kamu sendiri atau di rumah bapak-bapakmu, di rumah ibu-ibumu, di rumah saudara-saudaramu yang laki-laki, di rumah saudaramu yang perempuan, di rumah saudara bapakmu yang laki-laki, di rumah saudara bapakmu yang perempuan, di rumah saudara ibumu yang laki-laki, di rumah saudara ibumu yang perempuan, di rumah yang kamu miliki atau di rumah kawan-kawanmu. Tidak ada halangan bagi kamu makan bersama-sama mereka atau sendirian. Maka apabila kamu memasuki (suatu rumah dari) rumah-rumah (ini) hendaklah kamu memberi salam kepada (penghuninya yang berarti memberi salam) kepada dirimu sendiri, salam yang ditetapkan dari sisi Allah, yang diberi berkat lagi baik. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya bagimu agar kamu memahaminya.

²⁴ Efa Flagship, *The Human Rights to Education for Persons with Disabilities towards Inclusion* (New Jersey: Prentice Hall,2004),h.163.

pendidikan khusus; warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus²⁵; Surat Edaran Dirjen Dikdasmen Nomor 380/C.C6/MN/2003 tanggal 20 Januari 2003 tentang pendidikan anak berkebutuhan khusus; landasan historis merujuk pada konsep Stubbs tentang konsep setiap orang dapat belajar jika diberi stimulus secara tepat telah mendorong pengakuan masyarakat terhadap disabilitas.²⁶

Konsep-konsep tersebut, kemudian dijadikan sebagai landasan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program layanan pendidikan bagi siswa berkebutuhan khusus dalam *setting* pendidikan inklusif.

Pada dasarnya Baker, E., Wang, M. & Walbreg telah menawarkan karakteristik perencanaan pendidikan inklusif diantaranya mengutamakan nilai-nilai manusiawi; memberikan kesempatan untuk mengembangkan segala potensi siswa secara optimal; memberikan kesempatan pendidikan yang sama bagi semua siswa; komprehensif dan sistematis; berorientasi pada pembangunan; mengembangkan perencanaan dengan memperhatikan keterkaitannya dengan berbagai komponen pendidikan secara sistematis; menggunakan sumber daya secermat mungkin; berorientasi pada masa depan, responsif terhadap kebutuhan yang berkembang di masyarakat, tidak statis tetapi dinamis dan merupakan sarana untuk mengembangkan inovasi pendidikan.²⁷

Konsep perencanaan pendidikan inklusif dari Wang dan Walbreg sudah spesifik, tetapi masih abstrak, untuk dapat diterapkan di sekolah-sekolah penyelenggara pendidikan inklusif, diperlukan pemahaman yang mendalam. Selanjutnya, konsep-konsep perencanaan pendidikan inklusif tersebut dibangun hanya dengan landasan empiris, belum dikonstruksi dengan landasan nilai kemanusiaan dari sumber nilai spiritual, filosofis, yuridis, dan historis. Bagaimanapun keempat landasan tersebut penting,

²⁵ Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah, *Rencana Strategis Depdiknas 2010-2014* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2010), h.84.

²⁶ Sue Stubbs, *Pendidikan Inklusif: Ketika Hanya Ada Sedikit Sumber* (Bandung: UPI, 2002), h.161.

²⁷ Baker, E. Wang, M. & Walbreg H, *The Effects of Inclusion on Learning. Educational Leadership* (Florida State University Center for Prevention & Early Intervention Policy, 1994), h.33 dalam Gaffar, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Edisi 4 (Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara, 2013), h.152.

mengingat bahwa penyelenggaraan pendidikan inklusif di lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia tidak terlepas dan senantiasa diatur serta harus merujuk empat sumber nilai sebagaimana dijelaskan dalam tujuan pendidikan nasional di Indonesia, Model paradigma tersebut penting, karena dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program layanan pendidikan siswa berkebutuhan khusus yang dipandang sebagai masalah adalah sistem. Sistem dalam konteks perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program layanan pendidikan siswa berkebutuhan khusus bukan hanya aspek komponen pendidikan inklusif, tetapi juga sistem nilai yang melandasi paradigma perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program, seluruh personil yang terlibat langsung dalam proses layanan pendidikan, seluruh potensi dan kebutuhan belajar setiap siswa berkebutuhan khusus. Atas dasar itulah sehingga sistem nilai kemanusiaan dari empat sumber nilai harus ada dan menyesuaikan dengan seluruh komponen pendidikan inklusif. Pada konteks inilah diperlukan model paradigma perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program layanan pendidikan siswa berkebutuhan khusus yang komprehensif. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Notonegoro bahwa penyelenggaraan pendidikan di Indonesia tidak lepas dari sistem nilai yang menjadi sumber dan landasan dalam tujuan pendidikan nasional yaitu agama, falsafah budaya bangsa Indonesia dan keragaman sosial budaya bangsa Indonesia (Bhineka Tunggal Ika).²⁸

Proses evaluasi program layanan pendidikan siswa berkebutuhan khusus dalam studi ini merujuk pada model evaluasi formatif dan evaluasi sumatif yang dikemukakan Michael Scriven dalam Arikunto dan Jabar, bahwa evaluasi formatif merupakan evaluasi yang dilaksanakan ketika program masih berlangsung pada awal kegiatan, untuk mengetahui seberapa jauh program yang direncanakan dapat berjalan, sekaligus identifikasi hambatan untuk diambil keputusan segera dilakukan perbaikan. Adapun evaluasi sumatif dilakukan setelah program berakhir untuk mengukur ketercapaian program.²⁹

²⁸ Notonegoro, *Pancasila Secara Ilmiah Populer* (Jakarta: CV Pantjuran Tjueh, 1980), h.17.

²⁹ Michael Scriven (2001) *The Principles in Evaluating* dalam Suharsimi Arikunto, dan Cepi Safrudin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.43.

Kedua konsep model evaluasi tersebut tepat digunakan untuk melihat proses evaluasi program layanan pendidikan bagi siswa berkebutuhan khusus di unit LSC SMAN 4 Palangka Raya, karena di dalamnya terdapat tahapan dan lingkup objek yang dievaluasi, yaitu evaluasi yang dilakukan pada waktu program masih berjalan atau formatif dan ketika program telah selesai disebut evaluasi sumatif.

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis fenomenologi karena proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program layanan pendidikan siswa berkebutuhan khusus dalam *setting* pendidikan inklusif di unit LSC SMAN 4 Palangka Raya berkaitan dengan nilai yang kompleks dan holistik.

Prosedur studi ini mengikuti tahapan yang dikemukakan Bungin yaitu tahap eksplorasi atau observasi umum telah dilakukan penulis untuk memperoleh informasi tentang proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program layanan pendidikan siswa berkebutuhan khusus secara umum untuk memastikan fenomena tersebut benar-benar terjadi di unit SMAN 4 Palangka Raya. Tahap eksplorasi terfokus, data-data hasil observasi tersebut diseleksi dan dipilih sesuai rumusan masalah. Pada tahap pengumpulan data, penulis menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada tahap konfirmasi data, penulis telah melakukan konfirmasi data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dari subyek dan informan penelitian yaitu koordinator dan staf unit LSC, guru bantu dan guru pendamping berjumlah 8 orang, dan kepala dan wakil kepala SMAN 4 Palangka Raya sebagai subyek penelitian yang diambil dengan teknik purposive sampling.

Studi ini menggunakan teknik analisis model Miles dan Huberman dimana analisis data telah dilakukan secara bersamaan pada tahap reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.³⁰ Untuk menjamin keabsahan data tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi layanan pendidikan siswa berkebutuhan khusus di unit LSC SMAN 4 Palangka Raya, penulis menggunakan model Sparadley yaitu dengan memenuhi standar kredibilitas data, transferabilitas, dependabilitas dan

³⁰Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: PT. UI-Press, 1992), h.16.

konfirmasiabilitas.³¹ Standar kredibilitas data tentang proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi layanan pendidikan siswa berkebutuhan khusus, dipenuhi dengan menggunakan teknik triangulasi. Penulis melakukan cross-check kebenaran data tersebut di atas dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Standar transferabilitas dipenuhi dengan menyajikan laporan penelitian ini secara lengkap dan mendalam dan dapat dipahami oleh seluruh pembaca secara utuh. Standar dependabilitas dipenuhi dengan pemaparan hasil penelitian yang telah tersusun dalam bentuk konsep-konsep secara empirik dan sistematis, yang dapat ditelusuri sumber-sumber teori yang dirujuk yang jejaknya jelas. Adapun standar transferabilitas dipenuhi dengan mentransfer keberlakuan temuan studi, jika temuan studi ini memiliki keterkaitan dengan temuan studi pada lokus penelitian lain dengan pembahasan yang sama, maka standar transferabilitas telah terpenuhi dan berlaku di lembaga lain dengan karakteristik lembaga yang sama.

Hasil penelitian menunjukkan (1) Perencanaan program layanan pendidikan siswa berkebutuhan khusus bukan sekedar sistem layanan pendidikan yang menyertakan siswa berkelainan khusus belajar bersama siswa normal, menempatkan siswa berkelainan fisik di sekolah reguler, dan memasukan siswa berkelainan khusus sebanyak mungkin di lingkungan belajar siswa normal. Tetapi sebuah paradigma perencanaan program layanan pendidikan yang dilandasi nilai kemanusiaan dari sumber nilai spiritual, falsafah *Bhineka*, yuridis, dan historis secara komprehensif dan sistematis yang memungkinkan seluruh potensi setiap siswa berkebutuhan khusus dapat berkembang secara optimal, melalui (a) pembudayaan nilai kesetaraan pendidikan mulai dari tingkat kelembagaan, misi sekolah yaitu “Menumbuhkan kebersamaan dalam keberagaman tanpa diskriminatif”³² sampai tingkat kebijakan operasional dalam proses perencanaan yang memberikan kesempatan belajar kepada seluruh siswa berkebutuhan khusus untuk mengembangkan seluruh potensinya secara optimal; (b) pelembagaan unit learning support center, sebagai sistem yang mengelola seluruh layanan pendidikan siswa

³¹ James P. Sparadley, *Metode Etnografi*, terj. Misbah Zulfa Elisabeth (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997), h. 341.

³² Kepala Tata Usaha, *Profil SMAN 4 Palangka Raya* (Palangka Raya, 2014), h. 6

berkebutuhan khusus (c) rencana program layanan *treatmen*, terapi, asesmen, *home program* dan *home visit* sesuai kebutuhan dan jenis kelainan setiap siswa untuk memacu perkembangan seluruh potensi mereka secara optimal; (d) rencana program layanan pendidikan individual dan kelompok sesuai kebutuhan dan jenis kelainan setiap siswa untuk memacu perkembangan seluruh potensi dan keberhasilan belajar mereka secara optimal; (e) merumuskan tujuan, fleksibilitas kurikulum, guru, materi pelajaran, sarana prasarana unit layanan khusus, metode, proses pembelajaran, lingkungan belajar dan evaluasi program sesuai kebutuhan dan jenis kelainan setiap siswa yang memungkinkan seluruh potensi mereka berkembang dengan baik; (f) penyediaan sarana prasarana unit khusus, peralatan khusus, transportasi untuk siswa cacat fisik, dan lingkungan sekolah yang memiliki aksesibilitas tinggi sesuai kebutuhan dan jenis kelainan setiap siswa (g) pengadaan sumber daya guru pendamping, guru bantu, konselor, dan psikolog yang memiliki kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, sosial, moderat dan humanis dalam memberikan layanan pendidikan siswa berkebutuhan khusus secara optimal; (h) rencana pelaksanaan, monitoring atau evaluasi program layanan pendidikan siswa berkebutuhan khusus yang sistematis dan fleksibel ; (g) membangun sikap kooperatif dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program layanan pendidikan siswa berkebutuhan khusus dengan seluruh pihak, pemerintah, sekolah, guru bantu, guru pendamping, guru kelas, konselor, psikolog, dokter dan orangtua siswa serta seluruh instansi terkait melalui musyawarah mufakat. (2) Pelaksanaan program layanan pendidikan siswa berkebutuhan khusus untuk mencapai sasaran pendidikan yang setara dengan siswa normal dan memacu perkembangan seluruh potensi setiap siswa berkebutuhan khusus melalui pengembangan program layanan pendidikan remedial individu atau kelompok, *treatmen*, terapi, *asesmen*, *home program* dan *home visit*, dengan menerapkan asesmen statis dan dinamis, terapi ABA dan wicara melalui bimbingan konselor, psikolog, guru pendamping, dan guru bantu di kelas untuk meminimalisir hambatan belajar, mengoptimalkan perkembangan seluruh potensi dan keberhasilan belajar setiap siswa berkebutuhan khusus dengan menerapkan prinsip individual, kemandirian, berpusat pada siswa dan

metode adaptif, interaktif, menyeluruh, dan kooperatif. (3) Evaluasi pelaksanaan program layanan pendidikan siswa berkebutuhan khusus menerapkan model evaluasi formatif dan sumatif yang dilaksanakan setiap akhir kegiatan, per dua minggu, per tiga bulan, dan per semester secara berkelanjutan untuk mencapai efektivitas pelaksanaan program, ketercapaian pelaksanaan program, dan penyelesaian masalah.

Berdasarkan fakta tersebut di atas bahwa model paradigma perencanaan layanan pendidikan komprehensif yang dikonstruksi dengan nilai kemanusiaan dari sumber nilai spiritual, falsafah Bhineka, yuridis, dan historis melalui pembudayaan yang melembaga dari institusi pusat, daerah, sekolah, keluarga hingga operasional secara sistematis, merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan efektivitas dan efisiensi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program layanan pendidikan siswa berkebutuhan khusus dalam *setting* pendidikan inklusif. Model paradigma tersebut secara teoritik bermanfaat untuk memperkaya teori perencanaan pendidikan inklusif, mempertegas kembali temuan-temuan studi sebelumnya, menepis hasil studi sebelumnya yang memberikan interpretasi sempit bahwa pendidikan inklusif merupakan falsafah yang menghargai keberagaman dan menepis pendapat Illahi, Kustawan dkk, yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi pendidikan inklusif, dipengaruhi oleh komponen fleksibilitas kurikulum, tenaga pendidik, input siswa, lingkungan, sekolah inklusif, sarana prasarana, proses pembelajaran, evaluasi pembelajaran, keterlibatan orangtua dan masyarakat. Dalam realitasnya, hasil studi ini menunjukkan bahwa seluruh komponen pendidikan inklusif akan memiliki fleksibilitas yang dapat mendukung keberhasilan pengembangan pendidikan inklusif, jika ada landasan paradigma yang jelas. Hasil-hasil studi sebelumnya juga menunjukkan bahwa munculnya kompleksitas masalah dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif di beberapa sekolah karena belum ada landasan paradigma yang jelas untuk mensistematiskan keterkaitan nilai setiap komponen pendidikan inklusif. Maka dengan ditemukannya model paradigma tersebut, secara praktis dapat bermanfaat sebagai pedoman bagi sekolah-sekolah penyelenggara pendidikan inklusif dalam menyusun program-program layanan pendidikan siswa berkebutuhan khusus yang lebih sistematis, komprehensif, efektif dan efisien.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II REVIEW LITERATUR	9
A. Konsep Pendidikan Inklusif	10
B. Implementasi Pendidikan Inklusif dan Permasalahannya	13
C. Pengembangan Pendidikan Inklusif	21
D. Keterbatasan dalam Literatur yang Ada	22
E. Konsep Dasar Manajemen	25
F. Rekonstruksi Manajemen Layanan Pendidikan Siswa Berkebutuhan Khusus dalam Setting Pendidikan Inklusif.	31
1. Paradigma Perencanaan layanan pendidikan siswa berkebutuhan khusus perspektif religious, filosofis, yuridis dan historis dalam <i>setting</i> pendidikan Inklusif	33
2. Pelaksanaan layanan pendidikan siswa berkebutuhan khusus	46
3. Evaluasi program layanan pendidikan bagi siswa berkebutuhan khusus	48
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	51
B. Prosedur Penelitian	52
C. Data dan Sumber Data	53

D. Teknik Pengumpulan Data	53
E. Analisis Data	54
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	54
BAB IV PENYAJIAN DATA	56
A. Gambaran Umum SMAN 4 Palangka Raya	56
1. Sejarah singkat SMAN 4 Palangka Raya	56
2. Visi, misi dan tujuan SMAN 4 Palangka Raya	56
3. Sarana prasarana pembelajaran SMAN 4 Palangka Raya Tahun Ajaran 2014/2015	57
4. Jumlah tenaga pendidik dan kependidikan SMAN 4 Palangka Raya Tahun Ajaran 2014/2015	58
5. Jumlah siswa SMAN 4 Palangka Raya Tahun Ajaran 2014/2015	59
6. Jumlah siswa berkebutuhan khusus SMAN 4 Palangka Raya Tahun ajaran 2014/2015	59
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	62
1. Perencanaan program layanan pendidikan siswa berkebutuhan khusus di unit LSC SMAN 4 Palangka Raya	62
2. Pelaksanaan program layanan pendidikan siswa berkebutuhan khusus di unit LSC SMAN 4 Palangka Raya	95
3. Evaluasi program layanan pendidikan siswa berkebutuhan khusus di unit LSC SMAN 4 Palangka Raya	122
BAB V PENUTUP	127
A. Kesimpulan	127
B. Implikasi teoritik dan praktis	129
DAFTAR PUSTAKA	130
BIODATA	136

..

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo, *Pembelajaran Nilai-Karakter*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012.
- Ajisprastya, Hindy Alfri, "Pengembangan Media Video Pengenalan Anak Autis Untuk Guru Sekolah Dasar Inklusi" *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1 No.1, 2014, h.1-9.
- Aniska, Taruri Deti, "Layanan Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif (SPPI) Sekolah Dasar Wilayah Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo", *Hanata Widya*, Agustus 2014, h.75.
- Apriastuti, Nur Mita, "Manajemen Sekolah Inklusi di SD Negeri Babatan V Surabaya", *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 3, No.3, Januari 2014, h. 156-167.
- Athoillah, Anton, *Dasar-Dasar Manajemen*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Brantas, *Dasar-Dasar Manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Budhiman, Melly, Paul Shattock dan Endang Ariani, *Langkah Awal Menanggulangi Autisme dengan Memperbaiki Metabolisme Tubuh*. Jakarta: Nirmala, 2002.
- Bungin, M.Burhan, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Danuatmaja, Bonny, *Terapi Anak Autis di Rumah*, Jakarta: Puspa Swara, 2003.
- Direktorat PSLB, *Sekolah Inklusif; Membangun Pendidikan Tanpa Diskriminasi*. Nomor 9 Tahun II12008, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus (PPKLK) Pendidikan Dasar, *Strategi Pembudayaan Pendidikan Inklusif di Indonesia*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2014.
- , *Strategi Umum*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah, *Policy Brief, Sekolah Inklusif: Membangun Pendidikan Tanpa Diskriminasi*, Nomor 9 Tahun II12008, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- , *Rencana Strategis Depdiknas 2010-2014*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2010.

- , *Strategi Pembudayaan Pendidikan Inklusif di Indonesia*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2014.
- Dikdasmen, *Rencana Strategis tahun 2005-2009*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, 2005.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus (PPKLLK) Pendidikan Dasar, *Strategi Pembudayaan Pendidikan Inklusif di Indonesia*, Dikti, 2014.
- Efendi, Moh, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkebutuhan Khusus*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Ery Wati dan Aniska, "Manajemen Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar Negeri 32 Kota Banda Aceh", *Ilmiah Didaktika*, Vol. 14 No.2, **Februari, 2014, h.369.**
- Fayol, Henry (1841-1925) *Administrastion Industrielle et Generale and General and Industrial Management*, diterjemahkan ke bahasa Inggris pada tahun 1930 dalam T Hani Handoko, *Manajemen*, Yogyakarta: BPFE, 2001.
- Flagship, Efa, *The Human Rights to Education for Persons with Disabilities towards Inclusion*, New Jersey: Prentice Hall, 2004.
- Freeman, S & Alkin, *Academic and Social Attainments of Children with Mental Retardation in General Education and Special Education Settings. Remedial and Special Education*, New Jersey: Prentice Hall, 2000.
- Friend, Marilyn dan William D. Bursuck, *Menuju Pendidikan Inklusif*, Annisa Nuriowandari, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Fuadi, Kamal, *Analisis Kebijakan Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif di Provinsi DKI Jakarta*, Jakarta: UIN Press, 2011.
- Handoyo, *Autisma Panduan Praktis dan Pedoman Materi Untuk Mengajar Anak Normal, Autis dan Perilaku Lain*, Jakarta: Ghuana Ilmu Populer, 2003.
- Haryono dkk, "Evaluasi Pendidikan Inklusif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Provinsi Jawa Tengah", *Penelitian Pendidikan*, Vol. 32 No.2, 2014, h. 119-126.

- Hayati, Risma dkk, "Terapi Tawa untuk Menurunkan Kecenderungan *Burnout* Pada Guru Pendamping Anak Berkebutuhan Khusus ", *Humanitas* Vol. 12 No.1, 2014, h. 60-72.
- Illahi, Mohammad Takdir, *Pendidikan Inklusif: Konsep dan Aplikasi*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Imron, Ali, *Manajemen Siswa di Sekolah*, Malang: !KIP Malang, 1995.
- Indriawati, Prita, "Implementasi Kebijakan Tugas Guru Pembimbing Khusus Pada Pendidikan Inklusif di SD Negeri Se-Kecamatan Junrejo Batu", *Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 1 No.1 Januari 2013, h. 49-53.
- Iqrom, Pahrizal dkk, "Manajemen Pelayanan Pendidikan *Inklusif*", *Pendidikan Humaniora*, Vol. 2 No.4, 2014, h.322-326.
- Kepala Tata Usaha, *Dokumen Sarana Prasarana SMAN 4 Palangka Raya*, Palangka Raya, 2014.
- , *Dokumen Kepegawaian SMAN 4 Palangka Raya*, Palangka Raya, 2014.
- , *Dokumen Kesiswaan SMAN 4 Palangka Raya*, Palangka Raya, 2014.
- , *Profil SMAN 4 Palangka Raya*, 2014.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur 'an dan Tafsirnya*, Jakarta: P.T. Adhi Aksara Abadi Indonesia, 2011.
- Koheriah, Dede, "Pengembangan Model Evaluasi Kinerja SD Penyelenggara Pendidikan *Inklusif*", *Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Vol. 17 Nomor 1, 2013. h.38.
- Kustawan, Dedy, *Manajemen Pendidikan Inklusif*, Jakarta Timur, Luximia 2014.
- , *Model Implementasi Pendidikan Inklusif Ramah Anak*. Jakarta Timur: Luxima, 2013.
- Kurniadin, Didin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan. Cet.I*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Lakshita, Nattaya, *Panduan Simpel Mendidik Anak Autis*, Yogyakarta: Javalitera, 2012.

- Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta: PT. Ul-Press, 1992.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Montessori, Maria, *Metode Montessori-Panduan Wajib Untuk Guru dan Orangtua Didik*, Penerjemah : Ahmad Lintang Lazuardi, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Mudjito dkk, *Pendidikan Inklusif*, Jakarta: Baduose Media, 2012.
- Musfiquon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012.
- Mulyasa, E, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Notonegoro, *Pancasila Secara Ilmiah Populer*, Jakarta: CV Pantjuran Tujuh, 1980.
- Pengelola Unit LSC, *Dokumen Siswa Berkelainan SMAN 4 Palangka Raya*, Palangka Raya, Unit LSC, 2014.
- , Laporan Pelaksanaan, Monitoring dan evaluasi Layanan Siswa Berkebutuhan Khusus, Palangka Raya: Unit LSC, 2014.
- , Dokumen Program Pembelajaran Individual, Palangka Raya: Unit LSC, 2014/2015.
- , Dokumen PPI, Palangka Raya: Unit LSC, 2014/2015.
- , Dokumen Program Layanan Terapi, Palangka Raya: Unit LSC, 2014/2015.
- , Dokumen Jadwal Asesmen Siswa Berkebutuhan khusus, Palangka Raya: Unit LSC, 2004.
- , Dokumen Job Deskripsi, Palangka Raya: Unit LSC, 2014.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, 2005), h.28.
- Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009 Pasal 2 ayat 1 dan 2, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2009.
- Pratiwi, Jamilah Chandra, "Sekolah Inklusi untuk Anak Berkebutuhan Khusus: Tanggapan Terhadap Tantangan Ke Depan" *Prosiding*

- Seminar Nasional Pendidikan*, Surakarta 21 Nopember 2013, h. 237.
- Prita Indriawati, "Implementasi Kebijakan Tugas Guru Pembimbing Khusus Pada Pendidikan Inklusif di SD Negeri Se-Kecamatan Junrejo Batu", *Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 1 No.1 Januari 2013, h. 49-53.
- Rachmayana, Dadan, *Menuju Anak Masa Depan yang Inklusif*, Jakarta Timur: Luxima, 2013.
- Robbins, Stephen (2007) *Management* dalam Sule, Ernie Tisnawati dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Prenada Media, 005.
- Rohiat, *Manajemen Sekolah :Teori Dasar dan Praktik*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2012.
- Rokhayati, Isnaeni, "Perkembangan Teori Manajemen dari Pemikiran Scientific Management Hingga Era Modern Suatu Tinjauan Pustaka", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 15, No.2, September 2014, h. 1-20.
- Rosilawati, Ina, *Trik Bimbingan Konseling dalam Pendidikan Inklusif*, Yogyakarta: Familia, 2013.
- Santoso, Hargio, *Cara Memahami & Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta: Gosyin Publisihing, 2012.
- Scriven, Michael (2001) *The Principles in Evaluating* dalam Suharsimi Arikunto, dan Cepi Safrudin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Siagian, Sondang P., *Manajemen Stratejik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000.
- Sparadley, James P., *Metode Etnogaji*, terj. Misbah Zulfa Elisabeth, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997.
- Stoner, Fereenam dan Gilbert (2005) *Human Resources Management* dalam Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2014.
- Stubbs, Sue, *Pendidikan Inklusif :Ketika Hanya Ada Sedikit Sumber*, Bandung: UPI, 2002.

- Sukinah. 2010. "Manajemen Strategik Implementasi Pendidikan Inklusif", *Pendidikan Khusus*, Vol. 7 No.2, Nopember, hAO-51.
- Sule, Ernie Tisnawati dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Prenada Media, 2005.
- Sumantri dan Badriyah, "Efektifitas Kelas Pendampingan dalam Upaya Mengatasi Problem Belajar dengan Pendekatan Inklusif", *SUHUF*, Vol. XVII, No. 02 Nopember 2005, h.156.
- Sunnu, Christoper, *Unlocking Autism :Panduan Memecahkan Masalah Autisme*, Yogyakarta: Lintang Terbit, 2012.
- Suparno dkk, "Efektifitas Sistem Layanan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus di Yogyakarta", *Penelitian Ilmu Pendidikan*, Vol. 5 No.2, September 2013, h. 1-17.
- Suparlan, *Manajemen Berbasis Sekolah dari Teori Sampai dengan Praktik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013.
- Trimio, "Manajemen Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif: Kajian Aplikatif Pentingnya Menghargai Keberagaman Bagi Anak-Anak Berkebutuhan Khusus", *JMP*, Vol. 1 No.2, Agustus, 2012, h. 224-239.
- UNESCO, " International Conference on Education " Content and Learning Strategies, Problems and Solution, Geneva:IBE, 2001.
- , *Merangkul Perbedaan: Perangkat untuk Mengembangkan Lingkungan Inklusif Ramah terhadap Pembelajaran*. versi Bahasa Indonesia, terj. Hanifah Nurlahati, Jakarta: IDPN Indonesia, 2006.
- Wahyuno, Endro, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Inklusif Tingkat Sekolah", *Sekolah Dasar*, Vol. 23, No.1, 2014, h. 77-84.
- Wang, Baker, E., M. & Walbreg R, *The Effects of Inclusion on Learning. Educational Leadership* (Florida State University Center for Prevention & Early Intervention Policy, 1994), h.33 dalam Gaffar, *Manajemen: Teori, Praktik; dan Riset Pendidikan*, Edisi 4, Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara, 2013.